

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

*Research* atau penelitian ada banyak metode yang dapat dipakai peneliti dalam upaya mencari dan menghasilkan jawaban atas penelitiannya. Salah satunya adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau seorang peneliti yang berlokasi di dalam kelas lewat refleksi diri demi tujuan memperbaiki kinerja cara mengajar atau metode pembelajarannya akibatnya hasil belajar siswa meningkat. Permasalahan yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas bermula dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap tenaga pendidik ketika mengajar dan juga aktivitas peserta didik di dalam kelas (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012, hlm.58).

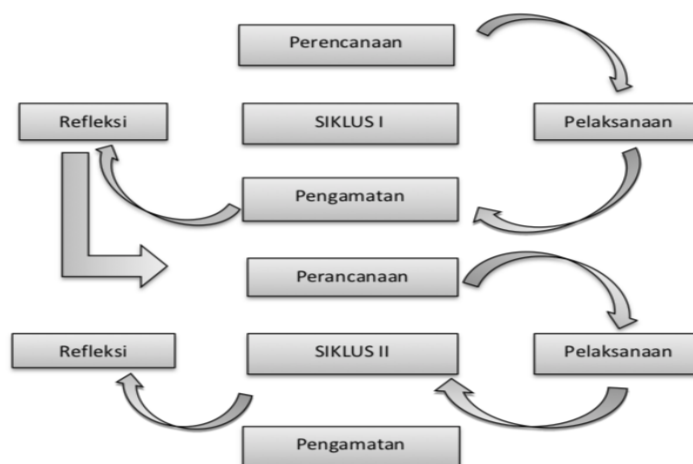
Penelitian ini diselenggarakan sebanyak tiga siklus, pertemuan dilakukan sebanyak satu kali pada setiap siklusnya. Untuk setiap siklus diadakan observasi ketika proses pembelajaran, kemudian siklus yang terlaksana dihentikan jika proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Problem Based Learning* yang bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menstimulus siswa agar dapat berpikir tingkat tinggi atau (HOTS) dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Judul skripsi yang diambil yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akomodasi Perhotelan Pada Mata Pelajaran *Front Office* Melalui *Problem Based Learning* di SMK BPP Bandung” yang dibutuhkan pendekatan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, dan memerlukan observasi saat proses kegiatan pembelajaran di sekolah sudah sesuai atau belum. Dalam penelitian ini, dideskripsikan temuan seperti data dengan penemuan unik yang ditemukan di lapangan.

### 3.1.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus, yang pada satu siklusnya memiliki empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah siklus berikutnya yaitu perencanaan yang telah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data empiris dari subjek penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa setelahnya, diadakan perencanaan dan melaksanakan tindakan.

Banyaknya siklus yang dilakukan saat penelitian tindakan kelas (PTK) ini bisa juga tidak bisa ditentukan karena tergantung kepada keterselesaian masalah yang ada. Banyaknya siklus tergantung dari tingkat meningkatnya hasil belajar siswa di kelas XI APH, apabila didapati siklus I belum meningkat maka peneliti merencanakan dan melanjutkan ke siklus II. Namun, jika siklus II tidak ada peningkatan juga secara individual dan klasikal, peneliti harus merencanakan dan melanjutkan ke siklus III. Tahapan siklus II dan selanjutnya dilihat berdasarkan kekurangan dari siklus I atau siklus sebelumnya, yang selanjutnya akan diperbaiki supaya dapat hasil dari siklus sebelumnya dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Selama penelitian, peneliti bekerjasama dengan guru produktif mata pelajaran FO.

Adapun model Kemmis & Mc. Taggart yang menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), dapat disajikan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart**

**3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih untuk dilakukan penelitian dengan dilengkapi alamat lengkap dari lokasi yang akan diteliti yaitu SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung di Jl. Van Deventer No.14, Kb. Pisang, Kecamatan. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112. Untuk waktu penelitian sendiri, peneliti akan mengambil lebih kurang 2 bulan untuk mengumpulkan semua data.

**3.1.3 Populasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, sasaran populasi adalah murid kelas XI prodi APH dan guru yang berperan langsung dalam mata pelajaran FO di SMK BPP Bandung. Berikut data jumlah murid kelas XI APH dan guru yang terlibat dalam mapel FO di SMK BPP Bandung:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru yang terlibat pada mapel FO	1 orang
2	XI APH	15 orang
	Jumlah total	16 orang

Jasmine Sekar Anjani, 2023

*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.1.4 Definisi Operasional Variabel

#### 1. *Problem Based Learning*

Menurut Yelland *et al* (2008) dalam Etherington (2011:37) mengatakan "Pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi proses pembelajaran dimana siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang tidak jelas tapi asli. Ini adalah konstruktivis, pendekatan yang berfokus pada siswa yang menarik pada refleksi, keterampilan dalam berbicara dan bekerja sama, dan membutuhkan refleksi dari berbagai perspektif".

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah proses menentukan tingkat keahlian dalam menguasai proses belajar individu dengan cara membandingkan norma tertentu pada sistem penilaian yang disepakati. Objek hasil belajar terwujud dengan perubahan sikap individu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kebanyakan variabel yang berpengaruh pada hasil belajar adalah (1) terdapat materi mata pelajaran yang dipelajari, (2) faktor lingkup siswa, (3) faktor instrumental, (4) keadaan siswa, (5) proses KBM. Jenis materi yang dipelajari juga ikut berpengaruh pada proses dan hasil belajar, contohnya belajar keilmuan yang memiliki konsep berbeda dengan belajar tentang keilmuan yang bersifat prinsip.

### 3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan melangkah beriringan bersama ketika pelaksanaan. Observasi diberlakukan dengan memakai lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa yang sudah disiapkan. Observasi keaktifan siswa meliputi 5 sintak pembelajaran PBL: memperhatikan pelajaran (*visual activities*), berdiskusi (*oral activities*), mendengarkan materi yang disampaikan (*listening activities*), praktek (*practice activities*), melakukan praktek menggunakan soal yang berbasis masalah atau *case study* seputar *front office* hotel, sikap selama pelajaran (*emotional activities*). Dan Observasi terhadap guru pada saat KBM peneliti sebagai observer meneliti

tindakan dengan *checklist* setiap aspek dari lembar instrumen penilaian guru saat KBM.

## 2. Soal Tes

Soal tes yang telah selesai dibuat diberikan kepada siswa saat dilakukannya tindakan *pre test* dan *post test* kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilakukan saat sebelum tindakan berupa *pre test*, dan diberikan juga soal di setiap akhir siklus (*post test*) yang akan dibandingkan dengan hasil *post test* selanjutnya apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan hasil dari observasi atau studi dokumentasi yang sudah lengkap disempurnakan oleh peneliti yang dibuat pada akhir pengamatan (Satori, 2011). Catatan lapangan berisi mengenai observasi tentang kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran yang belum diungkapkan di lembar observasi.

## 3.2 Instrumen Penelitian

### 3.2.1 Lembar Observasi

Lembar Observasi dipakai untuk mengumpulkan data mengenai penilaian dan keaktifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran FO pada penerapan *Problem Based Learning*.

Berikut dibawah Tabel kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Siswa:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Siswa**

Variabel	Indikator
1. Mencoba	Aktif dalam KBM (diskusi dengan teman, merencanakan diskusi)
2. Mengkomunikasikan	Mengemukakan Pendapat terhadap permasalahan yang diberikan
3. Menanya	Bertanya pada guru atau temannya saat tidak mengerti materi

4. Mengamati	Mendengarkan intruksi guru dan mengikutinya
5. Menalar	Menjawab pertanyaan/ Topik Permasalahan dari guru/ siswa lain

Berikut dibawah Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Guru:

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Guru**

Variabel	Uraian Kegiatan
Persiapan	Menyiapkan Silabus, RPP, & Buku Penilaian
Kegiatan Pembelajaran	
- Pendahuluan	Melakukan <i>Pre Test</i> , memberi motivasi, mengecek kesiapan siswa, memberitahu topik pembelajaran (SK/KD).
- Kegiatan Pokok	Penyiapan materi pembelajaran, penyiapan media, dan penyajian materi.
- Penutupan	Melakukan <i>Post Test</i> dan memberikan kesimpulan

Berikut dibawah tabel kisi-kisi Observasi Penilaian PTK:

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Keseluruhan Kegiatan Penelitian**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Merumuskan indikator pembelajaran Merumuskan tujuan pembelajaran	5 4 3 2 1	
2.	Merumuskan dan mengorganisasikan materi ajar	5 4 3 2 1	
3.	Menetapkan sumber ajar & media pembelajaran	5 4 3 2 1	
4.	Penilaian aktivitas selama pembelajaran	5 4 3 2 1	

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Penilaian selama proses pembelajaran	5 4 3 2 1	
6.	Penilaian hasil belajar	5 4 3 2 1	
	Jumlah Skor		
	$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 \dots\dots$		

### 3.2.2 Soal Tes

Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian yaitu tes formatif dengan maksud sebagai untuk diketahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan model *Problem Based Learning*. Materi yang telah diajarkan pada siklus sebelumnya menjadi bahan tes.

Berikut dibawah tabel kisi-kisi Soal saat penelitian :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Soal atau Lembar Kerja Siswa Penelitian**

Tindakan	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah dan No Soal
Siklus 1	Soal-soal yang berkenaan dengan <i>Front Office</i> (Istilah, <i>Room Rate</i> & jenis kamar, tugas & tanggung jawab seorang <i>front liner</i> )	<p>1. Mampu menjelaskan macam istilah perhotelan, khususnya <i>Front Office</i></p> <p>2. Mampu mengetahui berbagai jenis kamar dan <i>room rate</i> nya</p> <p>3. Mampu mengetahui tugas &amp; tanggung jawab sebagai <i>front liner</i></p>	<p><b><i>Pre test:</i></b> 10 Butir (Soal Pilihan Ganda) &amp; 5 (Soal Uraian)</p> <p>1,2,3,4,6,7,8,10 <b>(Low Order Thinking Skill)</b></p> <p>5 &amp; 9 <b>(High Order Thinking Skill)</b></p> <p><b><i>Post Test:</i></b> 20 Butir (Soal Pilihan Ganda) &amp; 5 (Soal Uraian)</p> <p>1,2,3,6,5,9,11,12,14,15,16, 18,19 &amp; 20 <b>(Low Order Thinking Skill)</b></p> <p>4,7,8,10,13 &amp; 17 <b>(High Order Thinking Skill)</b></p>



**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Soal atau Lembar Kerja Siswa Penelitian**

Siklus 2	Mencari permasalahan yang berhubungan dengan etika bertelepon, reservasi, dan etika berkomunikasi di lingkungan hotel.	<p>1. Mengetahui berbagai macam permasalahan nyata yang ada di hotel khususnya area <i>front office</i></p> <p>2. Mampu menghadapi &amp; memecahkan permasalahan sesuai SOP hotel</p>	<p>3 soal uraian <i>case study</i> (diskusi kelompok) <b>(High Order Thinking Skill)</b></p>
Siklus 3	Praktek <i>Role Play</i> dengan mengangkat suatu <i>case study</i> yang dibuat oleh peserta didik saat tamu reservasi kamar, <i>check in</i> sampai <i>check out</i> di hotel.	<p>1. Mampu mengetahui tugas &amp; tanggung jawab sebagai <i>front liner</i></p> <p>2. Mengetahui berbagai macam permasalahan nyata yang ada di hotel khususnya di <i>department front office</i>.</p>	<p><i>Role play based on case study</i> <b>(High Order Thinking Skill)</b></p>

### 3.2.3 Instrumen Tes Uji Coba

Sebelum melakukan penelitian alangkah baiknya instrumen dilakukan pengujian dahulu, supaya bisa diketahui ukuran dari validitas, reliabilitas, indeks

kesukaran, dan daya pembeda dari setiap instrumen soal tes yang sudah peneliti buat.

Pada penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan pada siswa kelas XI APH SMK BPP Bandung dengan jumlah 15 siswa. Siswa sebelumnya harus mempelajari materi yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran. Untuk siklus I memiliki soal *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* yaitu sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian untuk, sedangkan soal *post test* pilihan ganda sebanyak 20 soal dan 5 soal uraian. Untuk siklus II dan III diberikan 3 soal uraian yang masing-masing materinya berkenaan tentang *front office department*, seperti etika berkomunikasi baik di lingkungan hotel ataupun melalui telpon, tugas dan tanggung jawab seorang *front liner* dan seputar reservasi.

**Tabel 3.6**

**KKM Siswa Pada Saat Tes Uji Coba**

No.	Kode Siswa	KKM
1.	S1	74
2.	S2	74
3.	S3	74
4.	S4	74
5.	S5	74
6.	S6	74
7.	S7	74
8.	S8	74
9.	S9	74
10.	S10	74
11.	S11	74
12.	S12	74
13.	S13	74
14.	S14	74
15.	S15	74

### a. Validitas Instrumen

Uji instrumen validitas pada penelitian ini dipakai dalam menguji setiap komponen soal nanti akan terpakai saat test perorangan dalam memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* pada prosesi belajar. Untuk diketahui validitas, instrumen dilakukan pengujian dahulu di kelas XI APH SMK BPP Bandung. Validitas sebagai alat ukur kesesuaian akan konsepsi penilaian sehingga yang terharuskan untuk dinilai dapat sungguh-sungguh dinilai. Dalam jurnal (Sugiyono, 2012), suatu *point* alat penelitian dipastikan valid apabila mempunyai koefisien *corected item-total corelation*  $(x) \geq 0,2$ . Hasil tes disebut mempunyai validitas apabila kriteria hasil cocok, dalam artian adanya keselarasan antara hasil tes dan kriterianya. (Arikunto, 2013) dalam memverifikasi validitas instrumen, digunakan dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.2 Rumus Koefisien Validitas**

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien koherensi dengan faktor X dan faktor Y

N : Jumlah subjek

X : Skor point

Y : Skor keseluruhan

Pemastian indeks dari validitas instrumen yang merujuk kepada pengelompokkan validitas yaitu dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 3.7 Kriteria Validitas**

Koefisien Validitas ( $r_{xy}$ )	Kriteria
$r_{xy} < 0,00$	Tak Valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas amat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas medium

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.7 Kriteria Validitas**

Koefisien Validitas ( $r_{xy}$ )	Kriteria
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Derajat Validitas besar
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Derajat Validitas amat besar

Berdasarkan perhitungan di atas, dari elemen soal pilihan ganda dan uraian didapatkan validitas yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Pre Test Pilihan Ganda***

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
1.	0,546	Medium
2.	0,423	Medium
3.	0,365	Rendah
4.	0,554	Medium
5.	0,442	Medium
6.	0,357	Rendah
7.	0,573	Medium
8.	0,559	Medium
9.	0,448	Medium
10.	0,426	Medium

Menurut pengklasifikasian dari koefisien validitas menurut hasil pengujian di atas, bahwa ada kesimpulan dari instrumen penelitian ini yang terklasifikasikan mempunyai validitas soal berkategori Medium berjumlah 8 elemen soal (soal no 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, & 10), untuk 2 elemen soal (soal no 3 dan 6) bervaliditas rendah, hasil perhitungan nilai dari soal pilihan ganda *pre test* siklus I.

**Tabel 3.9**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Pre Test essay***

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
1.	0,407	Medium
2.	0,496	Medium
3.	0,419	Medium
4.	0,444	Medium
5.	0,384	Rendah

Dari paparan koherensi validitas di atas, bahwa ada kesimpulan tentang instrumen penelitian ini terklasifikasikan sebagai soal bervaliditas Medium berjumlah 4 elemen soal (soal no 1,2,3,4), 1 butir soal (soal no 5) bervaliditas rendah hasil perhitungan nilai dari soal uraian *pre test* siklus I.

**Tabel 3.10**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Post Test Pilihan Ganda***

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Klarifikasi Hasil
1.	0,545	Medium
2.	0,424	Medium
3.	0,363	Rendah
4.	0,555	Medium
5.	0,443	Medium
6.	0,356	Rendah
7.	0,574	Medium
8.	0,560	Medium
9.	0,449	Medium
10.	0,428	Medium
11.	0,546	Medium
12.	0,423	Medium
13.	0,362	Rendah
14.	0,554	Medium

15.	0,442	Medium
16.	0,355	Rendah
17.	0,573	Medium
18.	0,559	Medium

**Tabel 3.10**  
(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Post Test* Pilihan Ganda

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
19.	0,448	Medium
20.	0,425	Medium

Dari klasifikasi koherensi validitas di atas, bahwa ada kesimpulan tentang instrumen observasi ini terklasifikasikan menjadi soal dengan validitas Medium sejumlah 16 elemen soal (soal no 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20) kemudian 4 elemen soal (soal no 3, 6, 13, & 16) bervaliditas rendah, hasil tersebut perhitungan nilai dari soal pilihan ganda *post test* siklus I.

**Tabel 3.11**  
(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Post Test* essay

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
1.	0,408	Medium
2.	0,497	Medium
3.	0,417	Medium
4.	0,441	Medium
5.	0,383	Rendah

Dari paparan koherensi validitas di atas, bahwa ada kesimpulan tentang instrumen penelitian ini terklasifikasikan menjadi soal dengan validitas Medium berjumlah 4 elemen soal (soal no 1,2,3,4), dan sebanyak 1 elemen soal (soal no 5) bervaliditas rendah, perhitungan hasil nilai terhadap test uraian *post test* siklus I.

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.12**  
(Siklus II ) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Post Test* essay

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
1.	0,411	Medium
2.	0,498	Medium
3.	0,421	Medium

Dari klasifikasi koherensi validitas di atas, bahwa ada kesimpulan tentang instrumen observasi ini terklasifikasikan sebagai soal yang bervaliditas sedang berjumlah 3 soal (no 1, 2,3) atau seluruhnya, hasil penilaian soal uraian *post test* siklus II.

**Tabel 3.13**  
(Siklus III ) Perhitungan Hasil Nilai Validitas *Post Test* essay

No. Soal	Hasil Uji Validitas	Interpretasi Hasil
1.	0,415	Medium
2.	0,498	Medium
3.	0,428	Medium

Dari klasifikasi koherensi validitas di atas, bahwa ada kesimpulan tentang instrumen penelitian ini terklasifikasikan sebagai soal yang bervaliditas sedang sedang berjumlah 3 soal (no 1, 2,3) atau seluruhnya, hasil penilaian soal uraian *post test* siklus III.

#### **b. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan bersama masalah keyakinan. Suatu tes bisa terbilang memiliki taraf keyakinan yang tinggi apabila tes tersebut bisa memberi hasil

konsisten. Reliabilitas tes memiliki pengertian yaitu pengujian yang berhubungan bersama permasalahan konsistensi tes hasil (Suharsimi Arikunto 2013).

Demi mengetahui koefisien reliabilitas dipakai rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto 2013:122) dibawah ini :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

**Gambar 3.3 Rumus Koefisien Reliabilitas**

Keterangan :

R11 : reliabilitas diperiksa

$\sum$  : jumlah versi skor setiap point

$S_t^2$  : total varians

Koefisien reliabilitas terinterpretasikan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.14 Kadar Reliabilitas**

Kategori	Kadar Reliabilitas
$\alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$\alpha \geq 0,7$	Reliabilitas bisa diperoleh
$\alpha \geq 0,6$	Reliabilitas belum bagus

Menurut penjumlahan hasil, didapatkan koefisien reliabilitas tes soal pilihan ganda dengan hasil 0,64. Pada paparan di atas, terklasifikasikan bahwa soal tipe pilihan ganda untuk instrumen penelitian ini terinterpretasikan soal dengan kereliabilitasnya berkategori Medium. Kalkulasi koherensi reliabilitas soal tes essay diperoleh hasil 0,24. Dari hasil di atas berdasarkan klasifikasi, tersimpulkan bahwa soal uraian instrumen penelitian terinterpretasikan sebagai soal berreliabilitas Rendah.

#### **d. Daya Pembeda**

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kemahiran sebuah soal dalam berkemampuan mengklasifikasikan anak dengan kemampuan tinggi, dan anak dengan kemampuan kurang, merupakan fungsi dari daya pebeda.

Menentukan daya pembeda (D) dapat menggunakan formula berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2007)

### Gambar 3.4 Rumus Menentukan Daya Pembeda

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> : jumlah golongan atas (peserta)

J<sub>B</sub> : jumlah golongan bawah (peserta)

B<sub>A</sub> : jumlah golongan atas menjawab betul (peserta)

B<sub>B</sub> : jumlah golongan bawah menjawab betul (peserta)

P<sub>A</sub> : proporsi golongan atas menjawab betul

P<sub>B</sub> : proporsi golongan bawah menjawab betul

Menurut , (Arikunto, 2007) klasifikasi daya pembeda dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 3.15**  
**Kriterium Daya Pembeda**

Daya Pembeda (DP)	Kriterium
$DP \leq 0,00$	Amat Minus
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Minus
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Medium
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Bagus
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Amat bagus

Jasmine Sekar Anjani, 2023

*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut perhitungan hasil, didapat daya pembeda pada setiap soal yang telah dipaparkan berikut ini:

**Tabel 3.16**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Daya Pembeda Setiap Elemen Soal**  
***Pre Test* Pilihan Ganda**

<b>No. Soal</b>	<b>Hasil Daya Pembeda</b>	<b>Kriterium Hasil</b>
1.	0,76	Amat baik
2.	0,24	Memadai
3.	0,36	Memadai
4.	0,38	Memadai
5.	0,52	Bagus
6.	0,38	Memadai
7.	0,51	Bagus
8.	0,76	Amat Bagus
9.	0,38	Memadai
10.	0,37	Memadai

Hasil Perhitungan di atas, daya pembeda nilainya dikatakan berkategori soal no 1 & no 8 Amat Bagus, dan soal no 5 & no 7 berkategori Bagus, soal no 2,3,4,6,9 & no 10 berkategori Memadai. Disimpulkan bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam observasi, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Untuk hasil tersebut adalah perhitungan nilai dari soal pilihan ganda pada *pre test* siklus I.

**Tabel 3.17**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Daya Pembeda Tiap Elemen *Pre Test***  
**Soal Uraian**

<b>No. Soal</b>	<b>Hasil Daya Pembeda</b>	<b>Kadar Hasil</b>
1.	0,51	Bagus
2.	0,52	Bagus
3.	0,24	Memadai
4.	0,36	Memadai
5.	0,22	Memadai

Hasil Perhitungan di atas, daya pembeda nilainya dikatakan soal no 1 dan no 2 berkategori Bagus, soal no 3,4 dan no 5 berkategori Memadai. Kesimpulannya bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam penelitian, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *pre test* siklus I.

**Tabel 3.18**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Daya Pembeda Setiap Elemen Soal**  
***Post Test* Pilihan Ganda**

<b>No. Soal</b>	<b>Hasil Daya Pembeda</b>	<b>Kadar Hasil</b>
1.	0,77	Amat Bagus
2.	0,24	Memadai
3.	0,38	Memadai
4.	0,38	Memadai
5.	0,53	Bagus
6.	0,39	Memadai
7.	0,52	Bagus
8.	0,76	Amat Bagus
9.	0,38	Memadai
10.	0,38	Memadai
11.	0,76	Amat Bagus
12.	0,24	Memadai
13.	0,35	Memadai
14.	0,39	Memadai
15.	0,53	Bagus
16.	0,36	Memadai
17.	0,54	Bagus
18.	0,77	Amat Bagus
19.	0,39	Memadai
20.	0,39	Memadai

Hasil Perhitungan di atas, daya pembeda nilainya dikatakan soal no 1, 8, 11 & 18 berkategori Amat Bagus, soal no 5, 7,15 & 17 berkategori Bagus, soal no

2,3,4,6,9,10, 12,13,14,16,19 & 20 berkategori Memadai. Disimpulkan bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam penelitian, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal pilihan ganda pada *post test* siklus I.

**Tabel 3.19**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Daya Pembeda Setiap Elemen *Post Test***  
**Soal Essay**

No. Soal	Hasil Daya Pembeda	Kriterium Hasil
1.	0,52	Bagus
2.	0,51	Bagus
3.	0,24	Memadai
4.	0,38	Memadai
5.	0,24	Memadai

Hasil perhitungan di atas, daya pembeda nilainya dikatakan soal no 1 dan 2 berkategori Bagus, soal no 3,4 & no 5 berkategori Memadai. Disimpulkan bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam penelitian, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *post test* siklus I.

**Tabel 3.20**  
**(Siklus II) Hasil Perhitungan Daya Pembeda Tiap Butir Soal Uraian**  
***Post Test***

No. Soal	Hasil Daya Pembeda	Kriterium Hasil
1.	0,54	Bagus
2.	0,51	Bagus
3.	0,27	Memadai

Perhitungan hasil di atas, daya pembeda nilai dikatakan soal no 1 dan 2 berkategori Bagus, dan soal no 3 berkategori Memadai. Disimpulkan bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam observasi, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal pilihan uraian *post test* siklus II.

**Tabel 3.21**  
**(Siklus III) Perhitungan Hasil Nilai Daya Pembeda Setiap Elemen**  
***Post Test Soal Essay***

No. Soal	Hasil Daya Pembeda	Kriterium Hasil
1.	0,55	Bagus
2.	0,53	Bagus
3.	0,29	Memadai

Perhitungan hasil diatas, daya pembeda nilai soal no 1 dan 2 berkategori Bagus, & no 3 berkategori Memadai. Disimpulkan bahwa seluruh soal bisa terpakai dalam observasi, dikarenakan soal telah memenuhi kriteria uji coba. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *post test* siklus III.

#### **d. Kategori Kesukaran**

Kategori kesukaran elemen soal ukurannya itu mencapai antara 0,00 - 1,00. Jika kategori kesukaran angkanya semakin besar, soal itu dikatakan semakin mudah. Apabila semua anak yang mengikuti tes jawabannya salah pada elemen tersebut, kemudian soal itu dikatakan amat sukar dan kesukaran angkanya mencapai 0,00 dan apabila angka kesukaran mencapai 1,00 soal tersebut dikatakan amat mudah karena dapat terjawab betul oleh semua anak saat ujian. Menghitung kategori kesukaran elemen bisa menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

**Gambar 3.5 Rumus Menentukan Indeks Kesukaran Soal**

Keterangan

p = Kategori Kesukaran Elemen

B = Total Anak Betul Menjawab

JS = Total Seluruh Anak

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.22**  
**Kriteria Kategori Kesukaran**

Kategori Kesukaran	Kriteria Soal
$0,00 < 0,25$	Amat sulit
$0,25 < 0,75$	Medium
$0,75 < 1,00$	Amat mudah

Hasil perhitungan, didapatkan kategori kesukaran pada setiap elemen soal ditampilkan pada Tabel 3.23 dan 3.24:

**Tabel 3.23**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Kategori Kesukaran Setiap Elemen**  
**(Pre Test) Soal Pilihan Ganda**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
1.	0,63	Medium
2.	0,94	Terlalu Mudah
3.	0,70	Sedang
4.	0,91	Terlalu Mudah
5.	0,71	Sedang
6.	0,82	Terlalu Mudah
7.	0,81	Terlalu Mudah
8.	0,73	Sedang
9.	0,71	Sedang
10.	0,62	Sedang

Perhitungan kategori hasil kesukaran seluruh tes pilihan ganda di atas, bisa dikatakan soal no 1,3,5,8,9 & 10 berkategori Medium. Untuk elemen soal no 2,4,6 & 7 berkategori Terlalu Mudah. Perolehan hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari tes pilihan ganda pada *pre test* siklus I.

**Tabel 3.24**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Nilai Kategori Kesukaran Setiap Butir**  
**(Pre Test) Soal Uraian**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
1.	0,66	Medium
2.	0,69	Medium
3.	0,67	Medium
4.	0,69	Medium
5.	0,83	Terlalu Mudah

Perhitungan kategori hasil kesukaran setiap elemen tes uraian di atas bisa dikatakan soal no 1, 2, 3 & 4 berkategori Medium. Untuk soal no 5 berkategori Terlalu Mudah. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *pre test* siklus I.

**Tabel 3.25**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Kategori Kesukaran Setiap Elemen Soal**  
**(Post Test) Pilihan Ganda**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
1.	0,58	Medium
2.	0,93	Medium
3.	0,70	Medium
4.	0,91	Terlalu Mudah
5.	0,68	Medium
6.	0,83	Terlalu Mudah
7.	0,80	Terlalu Mudah
8.	0,67	Medium
9.	0,71	Medium
10.	0,64	Medium
11.	0,62	Medium
12.	0,91	Terlalu Mudah
13.	0,72	Medium
14.	0,90	Terlalu Mudah
15.	0,64	Medium
16.	0,82	Terlalu Mudah
17.	0,81	Terlalu Mudah
18.	0,70	Medium
19.	0,69	Medium

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20.	0,66	Medium
-----	------	--------

Perhitungan kategori hasil kesukaran setiap elemen tes pilihan ganda di atas bisa dikatakan soal no 1, 3, 5, 8, 9, 10, 11,13,15, 18, 19, dan 20 berkategori Medium. Soal no 2,4,6,7,12,14,16, dan 17 berkategori Terlalu Mudah. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari tes pilihan ganda pada *post test* siklus I.

**Tabel 3.26**  
**(Siklus I) Perhitungan Hasil Kategori Kesukaran Setiap Elemen**  
**(Post Test) Soal Uraian**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
Soal 1	0,66	Medium
Soal 2	0,67	Medium
Soal 3	0,66	Medium
Soal 4	0,67	Medium
Soal 5	0,81	Amat Mudah

Perhitungan hasil kategori kesukaran seluruh soal essay pada Tabel 3.29 bisa dikatakan no 1,2,3 & 4 soal berkategori Medium. Untuk no 5 soal berkategori Amat Mudah. Dari hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian *post test* siklus I.

**Tabel 3.27**  
**(Siklus II) Perhitungan Hasil Kategori Kesukaran Setiap Elemen**  
**(Post Test) Soal Uraian**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
Soal 1	0,65	Medium
Soal 2	0,65	Medium
Soal 3	0,65	Medium

Perhitungan hasil kategori kesukaran setiap elemen tes essay di atas bisa dikatakan no 1, 2, & 3 atau seluruhnya soalnya berkategori Medium. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *post test* siklus II.



**Tabel 3.28**  
**(Siklus III) Perhitungan Hasil Nilai Kategori Kesukaran Setiap Elemen**  
**(Post Test) Soal Uraian**

No. Soal	Hasil Kategori Kesukaran	Kategori Hasil
Soal 1	0,61	Medium
Soal 2	0,61	Medium
Soal 3	0,61	Medium

Perhitungan hasil kategori kesukaran seluruh soal essay pada Tabel 3.28 bisa dikatakan bahwa soal no 1, 2, & 3 atau seluruhnya berkategori Medium. Hasil tersebut adalah untuk perhitungan nilai dari soal uraian pada *post test* siklus III.

Dari data yang sudah diuji coba, maka hasil rekapitulasi uji coba bisa terlihat :

**Tabel 3.29**  
**(Siklus I) Hasil Rekapitulasi Pengujian Soal Pre Test Pilihan Ganda**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	0,546	Medium	0,64	Medium	0,63	Medium	0,76	Amat Bagus	Digunakan
2.	0,423	Medium			0,94	Mudah	0,24	Memadai	Digunakan
3.	0,365	Kecil			0,70	Medium	0,36	Memadai	Digunakan
4.	0,554	Medium			0,91	Mudah	0,38	Memadai	Digunakan
5.	0,442	Medium			0,71	Medium	0,52	Bagus	Digunakan
6.	0,357	Kecil			0,82	Mudah	0,38	Memadai	Digunakan
7.	0,573	Medium			0,81	Mudah	0,51	Bagus	Digunakan
8.	0,559	Medium			0,73	Medium	0,76	Amat Bagus	Digunakan
9.	0,448	Medium			0,71	Medium	0,38	Memadai	Digunakan
10.	0,426	Medium			0,62	Medium	0,37	Memadai	Digunakan

**Tabel 3.30**  
**(Siklus I) Hasil Rekapitulasi Pengujian Pre Test Soal Uraian**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	0,407	Medium	0,24	Medium	0,66	Medium	0,51	Bagus	Digunakan
2.	0,496	Medium			0,69	Mudah	0,52	Bagus	Digunakan
3.	0,419	Kecil			0,67	Medium	0,24	Memadai	Digunakan
4.	0,444	Medium			0,69	Mudah	0,36	Memadai	Digunakan
5.	0,384	Medium			0,83	Medium	0,22	Memadai	Digunakan

Menurut rekapitulasi dari pengujian instrumen penelitian pada Tabel 3.29 & 3.30 bisa dikatakan bahwa seluruh soal pilihan ganda maupun soal essay yang akan diberikan untuk pre test siklus I dapat terpakai sebagai alat instrumen soal, karena soal telah memenuhi kriteria uji coba dan berkategori Medium, juga berkategori Memadai.

**Tabel 3.31**  
**(Siklus I) Hasil Rekapitulasi Pengujian Post Test Pilihan Ganda**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	0,545	Medium	0,64	Medium	0,58	Medium	0,77	Bagus Sekali	Digunakan
2.	0,424	Medium			0,93	Mudah	0,24	Memadai	Digunakan
3.	0,363	Rendah			0,70	Medium	0,38	Memadai	Digunakan
4.	0,555	Medium			0,91	Mudah	0,38	Memadai	Digunakan
5.	0,443	Medium			0,68	Medium	0,53	Bagus	Digunakan
6.	0,356	Rendah			0,83	Mudah	0,39	Memadai	Digunakan
7.	0,574	Medium			0,80	Mudah	0,52	Baik	Digunakan
8.	0,560	Medium			0,67	Medium	0,76	Bagus Sekali	Digunakan
9.	0,449	Medium			0,71	Medium	0,38	Memadai	Digunakan

10.	0,428	Medium			0,64	Medium	0,38	Memadai	Digunakan
-----	-------	--------	--	--	------	--------	------	---------	-----------

**Tabel 3.31**  
**(Siklus I) Hasil Rekapitulasi Pengujian Post Test Pilihan Ganda**

11.	0,546	Medium	0,64	Medium	0,62	Medium	0,76	Baik Sekali	<b>Digunakan</b>
12.	0,423	Medium			0,91	Mudah	0,24	Memadai	<b>Digunakan</b>
13.	0,362	Rendah			0,72	Medium	0,35	Memadai	<b>Digunakan</b>
14.	0,554	Medium			0,90	Mudah	0,39	Memadai	<b>Digunakan</b>
15.	0,442	Medium			0,64	Medium	0,53	Bagus	<b>Digunakan</b>
16.	0,355	Rendah			0,82	Mudah	0,36	Memadai	<b>Digunakan</b>
17.	0,573	Medium			0,81	Mudah	0,54	Bagus	<b>Digunakan</b>
18.	0,559	Medium			0,70	Medium	0,77	Bagus Sekali	<b>Digunakan</b>
19.	0,448	Medium			0,69	Medium	0,39	Memadai	<b>Digunakan</b>
20.	0,425	Medium			0,66	Medium	0,39	Memadai	<b>Digunakan</b>

**Tabel 3.32**  
**(Siklus I) Hasil Rekapitulasi Pengujian Post Test Soal Uraian**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Digunakan
1.	0,408	Medium	0,24	Medium	0,66	Medium	0,52	Bagus	<b>Digunakan</b>
2.	0,497	Medium			0,67	Mudah	0,51	Bagus	<b>Digunakan</b>
3.	0,417	Rendah			0,66	Medium	0,24	Memadai	<b>Digunakan</b>
4.	0,441	Medium			0,67	Mudah	0,38	Memadai	<b>Digunakan</b>
5.	0,383	Medium			0,81	Medium	0,24	Memadai	<b>Digunakan</b>

Menurut rekapitulasi hasil pengujian instrumen pada Tabel 3.31 & 3.32 bisa dikatakan bahwa seluruh soal yang nantinya diberikan yaitu tes pilihan ganda dan soal uraian untuk post test siklus I dapat terpakai untuk penelitian, karena soal telah memenuhi kriteria uji coba dan berkategori Medium, juga berkategori Memadai.

**Tabel 3.33**  
**(Siklus II) Hasil Rekapitulasi Pengujian Post Test Soal Uraian**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Digunakan
1.	0,411	Medium	0,24	Rendah	0,65	Medium	0,54	Bagus	<b>Digunakan</b>
2.	0,498	Medium			0,65	Medium	0,51	Bagus	<b>Digunakan</b>
3.	0,421	Rendah			0,65	Medium	0,27	Bagus	<b>Digunakan</b>

Dari rekapitulasi hasil pengujian instrumen pada Tabel 3.33 bisa dikatakan bahwa seluruh soal essay yang akan diberikan untuk siklus II dapat terpakai untuk penelitian, karena soal telah memenuhi kriteria uji coba dan berkategori Medium juga berkategori Memadai.

**Tabel 3.34**  
**(Siklus III) Hasil Rekapitulasi Pengujian Post Test Soal Uraian**

NO.	Validitas		Reliabilitas		Kategori Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Digunakan
1.	0,415	Medium	0,24	Rendah	0,61	Medium	0,55	Bagus	<b>Digunakan</b>
2.	0,498	Medium			0,61	Medium	0,53	Bagus	<b>Digunakan</b>
3.	0,428	Rendah			0,61	Medium	0,29	Memadai	<b>Digunakan</b>

Hasil pengujian rekapitulasi instrumen soal Tabel 3.34 bisa dikatakan bahwa seluruh soal essay yang akan diberikan untuk post test siklus III dapat terpakai, untuk penelitian, karena soal telah memenuhi kriteria uji coba dan berkategori Medium, juga berkategori Memadai.

### 3.2.4 Skala Likert Mengukur Sikap

Skala mengukur sikap dipakai dalam penelitian ini memakai model skala likert, dengan isi tentang pernyataan dengan alternatif jawaban dinyatakan berbentuk “Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”.

Jasmine Sekar Anjani, 2023

*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian untuk pemberian nilai pada skala ini adalah: 1) nilai 5 untuk sangat setuju, 2) nilai 4 untuk setuju, 3) nilai 3 untuk netral, 4) nilai 2 untuk tidak setuju, dan 5) nilai 1 untuk sangat tidak setuju. Skala mengukur sikap ini disebar oleh peneliti saat akhir siklus agar dapat diketahui sebesar apa motivasi siswa dalam belajar saat model pembelajaran PBL diterapkan pada mata pelajaran FO.

Berikut dibawah tabel kisi-kisi angket penilaian siswa terhadap metode PBL:

**Tabel 3.35**  
**Kisi-kisi Angket Penilaian Siswa Terhadap Metode PBL**

No	Variabel	Parameter	No Item
1	Memahami	Murid dapat paham akan materi yang diberikan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	2,8,10,18,1
2	Mengkomunikasikan	Murid berperan aktif saat kegiatan diskusi dan tanya jawab	1,3,5,6,7,12
3	Menalar	Siwa mampu mengingat, mengerti konsep materi, dan dapat mengaitkan isu-isu factual	4,9,13,15
4	Menganalisis	Siswa mampu menjawab dari materi sebab akibat, mampu memecahkan permasalahan dalam materi soal praktek, maupun soal tertulis	10,14,16,17
5	Membimbing	Guru dapat membimbing, mengarahkan, menjelaskan kepada peserta didik saat KBM diseleenggarakan.	19

### 3.3 Teknik Analisis Data

Dipergunakan teknik menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kemudian sebagai pengukuran hasil

belajar siswa peneliti memakai rumus nilai rerata kelas di setiap evaluasi hasil tiap-tiap siklus.

Analisis evaluasi hasil memakai rumus nilai rerata kelas sebagai berikut:

Siklus I – 3 = Rerata Nilai Kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai @ Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

### **Gambar 3.6 Rumus Menghitung Nilai Rerata Kelas**

Menghitung rerata nilai kelas itu dipakai dalam hasil setiap evaluasi di setiap siklus juga sebagai alat ukur besaran peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa yaitu berbentuk tes yang dianalisa memakai skor dengan berlandaskan penilaian tumpuan yang telah dipatok, terhitung dari skor maksimal yang kemungkinan akan siswa capai. Nilai yang didapat dibagi jadi beberapa kriterium, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Kesuksesan penelitian tindakan kelas ini bisa terukur oleh parameter minimum tingkat siswa dalam aktif dan hasil belajarnya. Parameter ketercapaian untuk penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas meningkatnya siswa saat pembelajaran mata pelajaran FO terlihat saat proses belajar berlangsung. Meningkatnya keaktifan terlihat dari jumlah aktivitas siswa maupun persentase di tiap aspek yang diteliti. Aspek itu diantaranya: siswa tidak sungkan untuk bertanya pada guru, saat siswa berdiskusi dengan teman sekelompok berani mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat teman, tes atau lembar kegiatan dapat dikerjakan, kerja berkelompok terjalin dengan baik, dan dapat mempresentasikan hasil tugas kelompok. Analisis aktivitas siswa untuk kegiatan belajar kelas XI APH memakai pendekatan model *Problem Based Learning* yang dianalisa secara deskriptif dan persentase.

2. Peningkatan nilai rerata hasil belajar FO yang telah siswa capai. Tingkat kesuksesan hasil belajar siswa menurut capaian nilai yang lebih tinggi dari rerata nilai siklus maupun tes formatif yang sudah terselenggarakan sebelumnya. Namun untuk parameter ketercapaian hasil belajar siswa yaitu dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di atas dengan persentase 74%.

a. Ketercapaian Individu

Siswa dikatakan berhasil atau tuntas belajarnya jika mendapatkan nilai  $\geq 74$ . Perolehan data memakai formula di bawah ini:

Persentase siswa individu: 
$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \quad (\text{sumber: Daryanto, 2014})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rerata nilai

$\sum X$  = banyaknya seluruh siswa

$\sum N$  = banyaknya siswa yang mengikuti tes.

Sesudah mencari persentase keberhasilan, dilanjut dengan menentukan kriterium keberhasilan seperti dibawah ini:

**Tabel 3.36 Kriteria Persentase Keberhasilan Individu**

No	Persentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
1	85% - 100%	Amat Bagus
2	75% - 84,99%	Bagus
3	65% - 74,99%	Lumayan
4	55% - 64,99%	Belum Bagus

(sumber: Sugiyono, 2013)

#### b. Ketercapaian Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Daryanto, 2014)

Ketercapaian belajar klasikal tercapai apabila  $\geq 74\%$  siswa mendapat skor minimum 74 yang dapat terlihat dari evaluasi hasil setiap siklusnya.

#### c. Analisa Setiap siklus

Dalam tiap-tiap siklus diperlihatkan persentase meningkatnya hasil belajar siswa, dari meningkatnya nilai rerata kelas ataupun meningkatnya nilai ketercapaian oleh setiap siswa. Hal tersebut bisa terlihat dari meningkatnya persentase pemahaman dan dari pengkategorian hasil belajar siswa.

### 3.4 Rencana Tindakan

Ragam observasi yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas, mempunyai suatu tanda yaitu adanya tahapan yang diukur dan direncanakan pada setiap siklus (Hamim, 2009), jadi perancangan pada penelitian ini diberlakukan sebanyak 3 siklus. Tahapan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan peneliti yakni:

#### 1. Pra Siklus (Awal Penelitian)

Awal dilakukannya penelitian tindakan kelas, observer mengawali dengan mengadakan observasi pra siklus menggunakan cara penelitian pada prosedur dan hasil belajar mengajar yang sudah terselenggarakan. Pentingnya penelitian pra siklus ini ialah sebagai penentuan dalam menemukan masalah pada mekanisme pembelajaran yang terlaksana pada kelas XI APH terutama sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari penelitian hasil pra siklus itu, dilanjutkan dengan merencanakan penelitian tindakan kelas sebagai revisi pembelajaran berikutnya.

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti menyelenggarakan revisi pembelajaran dari acuan penemuan masalah yang ditemukan saat awal penelitian juga dari evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari evaluasi terlihat masih minimnya tingkatan ketercapaian siswa, terutama dari peningkatan yang belum maksimal dari sikap pro aktif dan sikap berpikir kritis juga nilai rerata hasil belajar siswa yang belum menyentuh nilai KKM yang diberlakukan.

Maka, peneliti ingin mengadakan revisi dari masalah yang ditemukan dengan menyelenggarakan model pembelajaran dengan diterapkannya strategi *Problem Based Learning* sebagai model ajar. Diikuti dengan menggunakan tambahan alat peraga dan media pembelajaran yang tujuannya agar siswa mudah dalam pemahaman materi belajar. Pembelajaran revisi akan diadakan sebanyak tiga kali tahapan, siklus I sebagai pelaksanaan dasar dari siklus II dan siklus III. Siklus ke II merupakan revisi dari kekurangan atau gagalnya pembelajaran di siklus awal. Dan siklus terakhir yaitu siklus III merupakan revisi tindakan dari siklus II yang membuat peningkatan hasil belajar siswa guna mendapatkan hasil akhir penelitian tindakan kelas. Tiap-tiap siklus melewati jenjang berikut ini:

### a. Perancangan

Aktivitas demi meretas permasalahan yang terjadi pada saat penelitian yaitu belum adanya pertumbuhan sikap cerdas juga kemandirian dan hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran FO di kelas XI APH. Peneliti memiliki keinginan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam diterapkannya langkah pembelajaran terbaru yakni model pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

Beragam hal yang harus disiapkan yakni:

- 1) Penyusunan langkah untuk pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya dipakai saat mekanisme belajar mengajar

- 2) Mematok indikator ketercapaian
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti bahan ajar, media, dan lain sebagainya
- 4) Instrumen penelitian pun disusun, di antaranya: lembar penganalisaan RPP; rubrik penilaian kelakuan, lampiran pelaksanaan penelitian belajar mengajar; soal *test* dengan kisi-kisinya.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan peneliti dalam menyusun rencana penelitian memakai model *Problem Based Learning* yang di jelaskan pada tahapan berikut:

- 1) Merancang RPP dalam pembelajaran subtema telepon operator dan reservasi.
- 2) Membuat bahan ajaran dan media ajar
- 3) Menyusun lampiran aktivitas siswa setara pada parameter yang sudah ditentukan dengan memakai model *Problem Based Learning*
- 4) Menyusun soal penilaian hasil belajar
- 5) Menyusun format penilaian RPP
- 6) Menyusun format penilaian pelaksanaan pembelajaran
- 7) Membuat kuisisioner atau *form* respon peserta didik terhadap penerapan model PBL
- 8) Menyusun evaluasi agar dapat melihat pertumbuhan keaktifan dan kemandirian siswa serta hasil belajarnya.

### 3.4.1 Tahapan Tindakan Pelaksanaan

Dalam jenjang ini diberlakukan penelitian tindakan kelas dengan menginterpretasikan perencanaan tindakan kelas yang sudah tersusun. Dalam aktivitas belajar di kelas memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni penggunaannya sifat berpikir kritis dan pro aktif siswa untuk pemecahan masalah saat proses pembelajaran. Menyiapkan berbagai alat bahan maupun media ajar yang dapat menggerakkan perhatian siswa. Pada proses pembelajaran di kelas pun guru tidak lagi mendominasi, tetapi harus diadakan pembelajaran dua arah antara guru dan murid.

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1.1 Siklus I

1. Menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*
2. Memberlakukan prosedur pembelajaran dengan diterapkannya *PBL* pada saat *pre test* dan *post test*. Untuk *Pre test* diberikan 10 soal pilihan berganda dan 5 soal essay, dan untuk *post test* diberikan 20 soal pilihan berganda dan 5 soal essay dengan materi soal yang berkenaan dengan *Front Office* (Istilah, *Room Rate &* jenis kamar, tugas & tanggung jawab seorang *front liner*).
3. Mengadakan observasi efektivitas dari model *PBL* yang diselenggarakan oleh peneliti, guru berperan sebagai observer dalam upaya untuk melihat efektivitas dan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran apakah meningkat atau belum.
4. Menganalisis data dari perolehan hasil belajar yang didapat dari hasil pembelajaran sebagai perencanaan upaya revisi pada tahap berikutnya.
5. Mengadakan refleksi siklus I sebagai perbaikan dan menyusun pembelajaran yang lebih baik menggunakan model *PBL* untuk pelaksanaan di siklus II.

### 3.4.1.2 Refleksi Awal

Dalam jenjang ini diadakan evaluasi terhadap mekanisme pembelajaran untuk siklus I sebagai peninjauan bagi perencanaan siklus selanjutnya. Pengkajian diberlakukan apabila ditemukan salah satu komponen yang belum tercapai, dibawah ini adalah:

1. Ketuntasan individual siswa mencapai  $\geq 74$ .
2. Semua siswa menyentuh ketercapaian individu yang didapatkan dari tes hasil belajar siswa jika ketuntasan klasikalnya  $\geq 80\%$

Peneliti mengadakan analisis pada hasil observasi pembelajaran untuk menemukan titik kelebihan maupun kekurangan dari revisi pembelajaran yang sudah diselenggarakan. Akibat dari rendahnya hasil belajar siswa dari siklus I yaitu kurangnya sikap aktif siswa pada proses pembelajaran juga hanya mendengarkan guru saja. Metode pembelajaran yang dilaksanakan kurang memotivasi siswa. Berdasarkan beberapa temuan tadi, maka peneliti menyusun revisi pembelajaran di siklus II melalui diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning case study* dengan siswa dibagi kelompok sebanyak tiga grup, kemudian masing-masing kelompok membuat satu soal permasalahan berkenaan dengan etika berkomunikasi di lingkungan hotel dari tamu reservasi sampai *check out*. Penggunaan metode *case study* berkelompok dengan harap dapat menumbuhkan motivasi, sikap aktif, dan prestasi belajar siswa di siklus II.

#### 3.4.1.3 Siklus II

1. Menelaah komponen penghalang pada mekanisme belajar mengajar berlandaskan evaluasi hasil dan refleksi siklus pertama.
2. Membetulkan mekanisme belajar mengajar supaya kekurangan juga hambatan sebelumnya tak terulang lagi.
3. Memberlakukan mekanisme pembelajaran yang tepat dari RPP yang sudah disusun dengan memakai model *PBL*, yaitu dengan siswa dibagi kelompok sebanyak tiga grup, kemudian masing-masing kelompok membuat satu soal permasalahan berkenaan dengan etika berkomunikasi di lingkungan hotel dari tamu reservasi sampai *check out*.
4. Mengadakan penelitian efektivitas dalam diterapkannya model pembelajaran *PBL* yang sudah terselenggarakan dalam peningkatan penafsiran dan motivasi siswa dari pembelajaran.
5. Menganalisa semua perolehan hasil penelitian tentang proses juga hasil pembelajaran sebagai perencanaan revisi untuk tahap berikutnya.

#### 3.4.1.4 Refleksi siklus II

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus II refleksinya diselenggarakan dari hasil pengamatan. Observer melaksanakan analisa pada observasi hasil pembelajaran, melacak lemah dan lebihnya refleksi pembelajaran yang sudah diselenggarakan. Berlandaskan hasil data observasi, pembelajaran siklus II yang sudah diperbaiki dikatakan sudah sukses, semua siswa sudah aktif saat berdiskusi kelompok, akibatnya hasil belajar pun mengalami peningkatan menyentuh persentase sebesar 73% dari siklus sebelumnya yang hanya 53% saja. Keberhasilan revisi hasil belajar siklus II tak luput dari penerapan model pembelajaran *problem based learning*, soal yang dibuat siswa dalam studi kasus, dan pembagian kelompok. Persaingan dalam menjawab soal dari tim lawan dan memberikan soal kasus yang cukup HOTS mampu meningkatkan ketertarikan siswa juga sikap aktifnya siswa dalam berdiskusi, sehingga hasil belajar meningkat. Tetapi pembelajaran di siklus II masih menemukan kelemahan yaitu tiga anak belum tuntas dan ada anak yang masih pasif dalam kegiatan diskusi, ada siswa yang sakit, dan satu siswa lainnya sedang izin untuk casual. Menurut hasil analisa dan diskusi, perbaikan pembelajaran dinyatakan sudah berhasil dan dilanjutkan ke siklus III guna membuat semua siswa lebih pro aktif dalam kegiatan belajarnya dan bisa berpikir lebih kritis lagi. Untuk di siklus selanjutnya peneliti dan guru memilih satu soal yang paling sesuai dengan capaian pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkannya *Role Play* yang masuk ke pembelajaran praktek guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa SMK cenderung menyukai pelajaran praktek.

#### 3.4.1.5 Siklus III

1. Mencari faktor penghambat proses belajar dengan acuan dari evaluasi hasil juga refleksi dari pada siklus II.
2. Membetulkan mekanisme pembelajaran supaya *point* lemah dan hambatan di siklus sebelumnya tidak terjadi lagi.

3. Mengadakan prosedur pembelajaran sesuai RPP yang sudah disusun memakai model *PBL*.
4. Mengadakan pengamatan efektivitas tentang diterapkannya model ajar *PBL* bahwa telah diberlakukan.
5. Pembagian peran setiap siswa untuk melakukan praktek *Role Play* Melakukan praktek *Role Play* dari satu soal yang dibuat siswa pada siklus II, yaitu soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran PBL (mendengarkan, mengkomunikasikan, memperhatikan, praktek, dan menyelesaikan masalah) dengan kasus “Suatu hari di hotel Neo ada tamu yang reservasi kamar dan sudah memberikan deposit juga sudah mendapat kamar. Namun, tamu tersebut malah tidak ada kabar pada saat hari- H *check in*, tetapi pihak hotel mendapatkan kabar bahwa tamu tersebut mengalami kecelakaan saat menuju hotel. Sebagai petugas FO apa saja yang akan kalian lakukan? Lakukan step by step sesuai SOP Hotel!”
6. Menganalisa hasil observasi yang sudah diperoleh mengenai proses dan hasil pembelajaran akhir pada penelitian PTK apakah penelitian yang diangkat dengan menggunakan metode pembelajaran PBL efektif atau tidak sebagai upaya untuk meningkatkan belajar siswa kelas XI APH pada mata pelajaran FO.

#### 3.4.1.6 Hasil Tindakan Akhir

Menurut data dari hasil observasi, perbaikan pembelajaran siklus II dikatakan sudah berhasil, dengan hasilnya yaitu semua siswa sudah aktif diskusi dan tampil sesuai perannya masing-masing saat melakukan praktek *Role Play*, akibatnya hasil belajar mengalami peningkatan menyentuh persentase >83% bahkan lebih. Kesuksesan berhasil ini tidak lepas dengan menggunakan soal studi kasus dengan cara *role play* masing-masing peserta didik diberi peran untuk menjadi karyawan di hotel departemen *Front Office*. Semua siswa sudah berinteraksi dengan baik dan masing-masing dapat menyelesaikan soal studi kasus seputar permasalahan yang terjadi saat

berkomunikasi di area hotel, dan saat tamu *check in* di hotel. Dari hasil analisa dan diskusi, perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai keberhasilan dan penelitian dihentikan.